

Kasus Obat Cacing Belum Masuk Ke Pengadilan

Kasus Tipikor Pasar Dahlia Mandek Di Kejati

” Kita akui kinerja dilingkungan Kejati Kalbar belum maksimal seperti yang diharapkan, namun saya berjanji akan menuntaskan kasus tipikor yang belum tuntas ”

JASMAN PANJAITAN
Kajati Kalbar

Pontianak, Swara Keadilan.
Belum hilang diingatan kita beberapa kasus Tindak Pidana Korupsi (Tipikor)



yang ditangani oleh jajaran Kejati Kalbar dianggap belum tuntas, diantaranya, kasus KPU Provinsi

Kalbar, kasus Bansos Kota Pontianak, kemudian kasus dugaan tipikor proyek pengadaan obat cacing dan multi vitamin untuk anak sekolah di Kabupaten Sanggau pada tahun 2006–2007 yang pelaksanaannya adalah PT.Rajawali Nusindo, yang mana dari hasil penyelidikan dan penyidikan oleh Kejati Kalbar telah menetapkan beberapa tersangka, baik dari pihak terkait di Pemda Kabupaten Sanggau, maupun dari pihak pelaksana pengadaan barang tersebut.

Dan dari permasalahan kasus ini Negara dirugikan miliaran rupiah, sebagaimana diungkapkan oleh AS Pidsus Kejati Kalbar Muhammad Salman,SH dikoran ini beberapa waktu yang lalu, bahwa dari hasil audit BPK RI Per

BACA LANJUTAN HAL 15



PASAR DAHLIA YANG TERLETAK DI JALAN H.RAIS A RAHMAN YANG SAMPAI SEKARANG BELUM TUNTAS PERMASALAHANNYA.

Kasus Tipikor Pasar Dahlia Mandeklanjutan dari hal 1

wakilan Kalbar pengadaan obat cacing dan multi vitamin untuk anak sekolah di Kabupaten Sanggau telah terjadi indikasi mark up, sehingga Negara dirugikan sekitar Rp.7 miliar dan kasus ini perkaranya dilimpahkan di Kejari Sanggau, karena TKP nya diwilayah Sanggau, namun sampai sekarang belum masuk ketingkat pengadilan, kata Salman pada saat mendampingi Kajati Kalbar Jasman Panjaitan, seuai dialog dengan mahasiswa yang mengatasnamakan dari Solmadapar melakukan demo yang intinya meminta kepada Kajati Kalbar yang baru dapat menuntaskan kasus-kasus tipikor yang belum dituntaskan, terutama kasus tipikor yang terjadi di Provinsi Kalbar diruang aula Kejati Kalbar (19/10) kemarin.

Selain kasus dugaan tipikor obat cacing dan multi vitamin di Kabupaten Sanggau, kasus serupa yang menjadi perhatian public ini juga terjadi di Kota Pontianak, yakni kasus dugaan tipikor Pembangunan Pasar Dahlia yang terletak dibilangan Sungai Jawi, dimana sudah sekian tahun kasus ini masih menggantung alias mengendap di Kejati Kalbar, padahal dari hasil audit BPK telah menemukan adanya indikasi kerugian keuangan Negara, dan dari pihak penyidik kejati yang melakukan pemeriksaan, sudah menetapkan tersangkanya yakni, Hasan Rusbini dkk, namun kasus yang terjadi di tahun 2003 ini kata salman, belum masuk ketingkat pengadilan.

Permasalahan Kasus Pembangunan Pasar Dahlia ini pernah diungkapkan oleh kuasa Direktur PT,Wendra Putra Edyono yang mengerjakan proyek tersebut tahap kedua kepada koran ini beberapa waktu lalu membeberkan, bahwa dari hasil pengerjaan yang sudah rampung 100% itu, pihak Pemkot Pontianak masih berhutang kepada kita, artinya pembayaran termyn terakhir proyek Pasar dahlia tahap kedua, dananya belum dibayarkan sebesar Rp.900 juta lebih dan yang menjadi pertanyaan, dikemanakan dana tersebut???? kemudian lain lagi yang dikatakan Abdul Azis Achmad Mantan Kadis Pembinaan dan Ketertiban Masyarakat Kota Pontianak dikoran

Swara Keadilan pada edisi 88/TH.VI/25 Mei s/d 10 juni 2010 menerangkan, bahwa ada rekayasa atau pemalsuan tanda tangannya dalam penerimaan dana yang diduga dari dana Pembangunan Pasar Dahlia dan Azis sempat dipanggil oleh Kejati Kalbar untuk dimintai keterangan terkait penerimaan dana sebesar Rp.500 juta yang dicairkan pada tanggal 11 November 2003, dimana dana tersebut diperuntukan sebagai kegiatan operasional pengamanan pemilu dan tahun baru, kemudian pengembalian pinjaman uang tersebut dilakukan pada tanggal 17 Desember 2004 itu adalah tidak benar, dan masalah rekayasa serta pemalsuan tanda tangannya itu, ada keterkaitan mantan Kepala Keuangan Pemkot Pontianak Rudy Enggano Kenang yang sekarang menjabat sebagai Kadis Penda Kota Pontianak karena dia lebih tahu tentang hal tersebut, ucap Azis yang akrab dipanggil Ami Azis beberapa waktu lalu.

Menanggapi hal tersebut Kajati Kalbar Jasman Panjaitan secara tegas mengatakan, bahwa kita mengakui kinerja di jajaran Kejati Kalbar memang belum maksimal seperti yang diharapkan, namun saya selaku Kajati akan bertindak tegas apabila ada jaksa kita yang melakukan penegakan hukum dinilai tidak sungguh-sungguh, dan saya berjanji akan menuntaskan kasus-kasus tipikor yang belum tuntas, baik yang ada di Kejati maupun di Kejari, termasuklah kasus dugaan tipikor Proyek Pembangunan Pasar Dahlia Kota Pontianak, kasus tipikor Obat Cacing dan Multi Vitamin di Kabupaten Sanggau, dan juga kasus tipikor lainnya yang merugikan keuangan Negara.

Dikatakan kembali oleh Jasman, kini dilingungan Kejati Kalbar sedang menyekidiki 42 kasus dugaan Tindak Pidana Korupsi, namun pejabat nomor satu di Kejati Kalbar ini enggan mengurai secara rinci kasus tipikor apa saja yang sedang diselidiki. Selain itu mantan Kapuspen Kejangung ini juga mengatakan, ada Koran mingguan Swara Keadilan yang masuk kekita (Kejati Kalbar red) banyak memberitakan kasus dugaan Tipikor terutama yang terjadi di Kalbar, ini kita klipung untuk sebagai acuan dalam melakukan penyelidikan, ujarnya. (Lay)